

URBANISASI KOTA BAGHDAD ABAD KE-8 M



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Disusun oleh:

Osama Ahmad

19101020045

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

MOTTO

"Seseorang bertarung bukan karena dia membenci apa yang ada di hadapannya,
melainkan karena dia mencintai apa yang ada di belakangnya."

(Uchiha Obito)



PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga penulis: Bapak Akhmad Sumadi, Ibu Dartini, Kakak Ahmad Liyas Sani yang tak kenal lelah memberikan dorongan, bantuan moril dan materil selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
3. Kepada Bapak Kholili Badriza, Lc., M. Hum. yang telah membimbing skripsi saya dari awal sampai akhir dengan cermat dan penuh kesabaran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1549/Un.02/DA/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : "URBANISASI KOTA BAGHDAD ABAD KE-8 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : OSAMA AHMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020045
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a87d40bcaa8

Ketua Sidang

Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 68a87029135b5

Penguji I

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 68a87cb3052dd

Penguji II

Azis, M.A.
SIGNED



Valid ID: 68ad2a58f4134

Yogyakarta, 19 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Halaman Pernyataan Keaslian

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Osama Ahmad
NIM : 19101020045
Jenang/Jurusan : SI/Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Urbanisasi Baghdad Abad ke-8 M." adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 7 Agustus 2025

Safar 13, 1447 AH

g menyatakan



Osama Ahmad

NIM. 19101020045

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul

“URBANISASI KOTA BAGHDAD ABAD KE-8 M”

Yang ditulis oleh:

Nama : Osama Ahmad

NIM : 19101020045

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 7 Agustus 2025
Dosen Pembimbing


Kholili Badriza, Lc., M. Hum.
NIP: 19921003 202012 1 013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya haturkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya sehingga saya mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang tidak mudah ini. Salawat teriring salam juga semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang.

Skripsi dengan judul “Urbanisasi Kota Baghdad Abad ke-8” merupakan sebuah upaya penulis untuk mengkaji bagaimana kota besar yang memimpin peradaban Islam berhasil menggapai puncak kejayaannya yang dibangun secara bertahap dan berkesinambungan dari masa ke masa dari periode khalifah yang satu ke periode khalifah selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala arahan dan masukan.
4. Dra. Soraya Adnani, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik selama masa perkuliahan.

5. Kholili Badriza, Lc., M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang sudah berlapang hati untuk memberikan arahan dan dukungan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak wawasan keilmuannya kepada penulis.
7. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala kelapangan bantuannya.
8. Kedua orang tua, Bapak Akhmad Sumadi dan ibunda Dartini, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan sumbangan moril dan materil selama penulis menjalani proses pendidikan hingga saat ini.
9. Kepada teman yang bernama Shidiq Gumelar yang menjelma sebagai pembimbing bayangan, teman diskusi, bertukar ide dan gagasan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan program studi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2019 yang memiliki nama angkatan Kalijaga Muda Sejarawan 19 (KAMUSERAS).
11. Teman/keluarga Squarepants (Kelas SKI B angkatan 2019) yang selalu kebersamai dalam kondisi apapun dan menjadi rumah kedua di perantauan.
12. Sahabat karib yang kebersamai sampai akhir Azky, Ilyas, Abdhi, Hendri, Intan, Irfan, Habib, Fatih, Abi Rizki, Ibnu Galih, Rimadini, Nafisah Ayu, Okta, Amanah, Esa, Zulfikar, Firman, Tubagus Daffa, Ichsan, Athiyah, Dzikri Nur, Pipit, Ravita, Luthfah Eta, Nilam, Shofia, Afgan, Septian.

13. Jogjakamera yang telah memberikan saya jalan untuk bertahan hidup di Jogja ditengah badai ekonomi yang menggempur keuangan keluarga saya.

14. Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu karena keterbatasan ruang.

Atas bantuan dan dukungan dari berbaagai pihak di atas itulah, skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala kebaikan tersebut diberikan balasan kebaikan oleh Allah swt. Penulis sekali lagi sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya kecil ini dapat memberikan sumbangan yang cukup berharga bagi perkembangan literatur kesejarahan di Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2025

Hormat saya



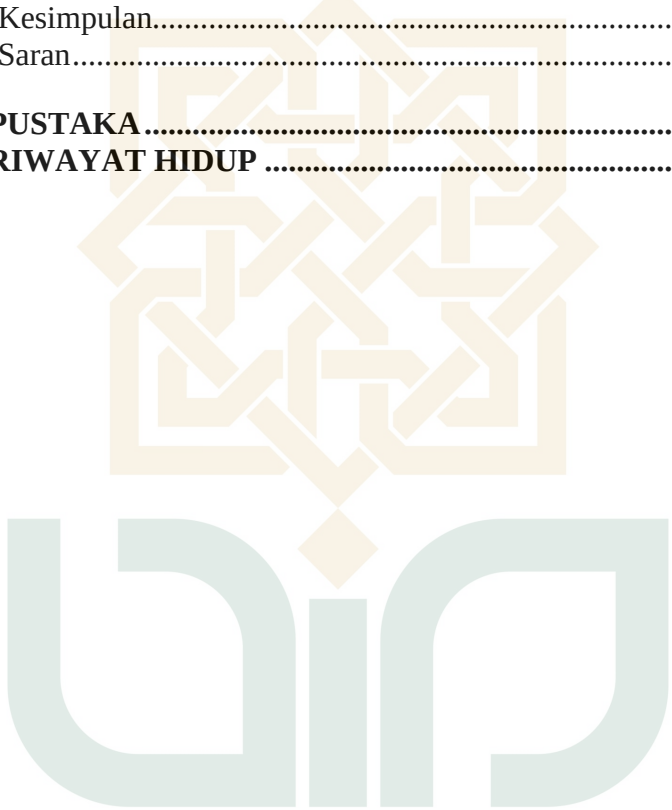
Osama Ahmad

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
NOTA DINAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	12
1. Heuristik	12
2. Verifikasi	13
3. Interpretasi.....	14
4. Historiografi	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KONDISI POLITIK ABBASIYAH SEBELUM PEMINDAHAN	
IBUKOTA.....	17
A. Baghdad Sebelum Abbasiyah.....	17
B. Abbasiyah Era Awal.....	25
BAB III : KONDISI SOSIAL & POLITIK ABBASIYAH ABAD KE-8 M..	31
A. Periode Khalifah Al-Mansur	31
B. Khalifah Abu Abdullah Muhammad Al Mahdi	39
C. Khalifah Musa Al Hadi	45
D. Khalifah Abu Ja'far Harun Al Rasyid.....	46
BAB IV : URBANISASI KOTA BAGHDAD DAN	52
PERTUMBUHAN EKONOMI ABBASIYAH.....	52
A. Pembentukan Struktur Kota dan Sistem Pemerintahan.....	52
1. Perencanaan Ibu Kota.....	52
2. Pembangunan Infrastruktur Kota dan Desain Kota Melingkar	56
3. Pembangunan Pusat Ekonomi	60
4. Pembangunan Infrastruktur	62
5. Reformasi Tata Negara.....	64
B. Pengembangan Ekonomi dan Pertumbuhan Industri	66
1. Pembangunan Infrastruktur Perdagangan.....	66
2. Pengembangan Pertanian Produktif	68

3. Perkembangan Industri.....	70
C. Pengembangan Intelektual Abbasiyah	71
1. Gerakan Penerjemahan	72
2. Pembangunan Pusat Inovasi	75
3. Pembangunan Konstruksi Pendidikan	76
D. Hubungan Baghdad Dengan Kota Lain	79
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

URBANISASI KOTA BAGHDAD ABAD KE-8 M

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji proses urbanisasi Kota Baghdad pada Abad ke-8 Masehi. Fokus penelitian ini adalah meneliti proses pembangunan kota yang dimulai dari Khalifah Al Mansur sampai pada masa Khalifah Harun Al Rasyid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi Abbasiyah sebelum urbanisasi Baghdad, kondisi sosial politik Abbasiyah pada Abad ke-8 dan proses urbanisasi Baghdad dari masa Al Mansur sampai Harun Al Rasyid. Urbanisasi adalah konsep utama dalam penelitian ini. Urbanisasi secara umum dapat dikatakan sebagai perpindahan masyarakat dari desa ke kota. Namun urbanisasi juga dapat diartikan perubahan desa menjadi sebuah kota. Seperti teori urbanisasi yang dikemukakan oleh Lewis Mumford yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ciri urbanisasi sebuah kota. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan sosiologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, melalui empat tahapan: heuristik, verifikasi sumber, berupa kritik intern dan ekstern, interpretasi dan historiografi.

Hasil kajian dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, sebelum memulai urbanisasi Baghdad, Abbasiyah mengalami masa transisi dan konsolidasi politik. Al Mansur memegang peranan penting dalam proses pengendalian konflik dan memilih lokasi ibukota baru yang jauh lebih aman dan strategis. *Kedua*, kondisi sosial-politik yang cukup dinamis menunjukkan urbanisasi Baghdad dilakukan secara bertahap dari khalifah ke khalifah, mulai dari pemilihan lokasi, pengembangan infrastruktur dan ekonomi sampai menjadikan Baghdad sebagai pusat keilmuan. *Ketiga*, keberhasilan urbanisasi Baghdad didapatkan berkat kesinambungan kebijakan dari masa khalifah Al Mansur sampai pada masa Khalifah Harun Al Rasyid yang terus berlanjut.

Kata kunci: *Urbanisasi, Kesinambungan, Baghdad, Dinasti Abbasiy*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinasti Abbasiyah adalah Kerajaan Islam penerus dari Dinasti Umayyah yang didirikan oleh Muawiyah bin Abu Sufyan pada tahun 41 H/661 M dengan pusat kota di Damaskus.¹ Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abu abbas Al Saffah yang masih memiliki garis keturunan dari paman Nabi Muhammad Saw yakni Abbas bin Abdul Muthalib.² Dinasti Abbasiyah berdiri pada tahun 749 M dengan jatuhnya kekuasaan Bani Umayyah yang ditandai dengan terbunuhnya Marwan II di Mesir. Pasca kematian Khalifah terakhir Bani Umayyah, Abu Abbas As Saffah mendeklarasikan dirinya sebagai khalifah dan membangun kerajaan Islam baru yakni Daulah Abbasiyah.³

Berdirinya Daulah Abbasiyah dipengaruhi oleh sebagian kelompok umat Islam yang sudah tidak lagi mendukung pemerintahan Bani Umayyah yang mulai sekuler, adanya praktik korupsi dan keberpihakan penguasa kepada sebagian golongan masyarakat.⁴ Sebagian kelompok masyarakat terutama golongan non Arab merasakan ketidakadilan yang dilakukan oleh penguasa Daulah Umayyah salah satunya pada sektor perpajakan. Golongan non Arab

¹ Phillip K Hitti, *History of The Arabs*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin & Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hal. 255.

² Dewita Sekar Wangi dan M Mujab, "Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah (Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Politik, Ekonomi dan Sosial Budaya)", *Tsaqofah & Tarikh*, Vol. 8, No. 1, Juni 2023, hal. 14.

³ Nunzairina, "Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan, dan Kebangkitan Kaum Intelektual," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 2, 5 Januari 2020, hal. 94.

⁴ A Najili Aminullah, "Dinasti Bani Abassiyah, Politik, Peradaban Dan Intelektual," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, no. 2 (Januari 2016): hal. 18.

mendapatkan beban pajak yang lebih tinggi dibanding kaum Arab. Ketidakpuasan ini yang membawa mereka untuk mendukung revolusi yang dilakukan oleh Bani Abbasiyah.

Kekuasaan Daulah Abbasiyah yang berlangsung mulai tahun 750 M sampai 1258 M dibagi menjadi lima periode. Periode pengaruh Persia pertama, pengaruh Turki pertama, pengaruh Persia kedua, pengaruh Turki kedua dan masa kemunduran.⁵ Sejarah mencatat Dinasti Abbasiyah berhasil menorehkan kejayaannya pada periode awal atau periode pengaruh Persia pertama. Abbasiyah berhasil mencapai masa kegemilangan melampaui kerajaan-kerajaan besar yang ada pada zaman tersebut.⁶

Kejayaan Daulah Abbasiyah dapat dilihat pada kemakmuran masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Gerakan penerjemahan buku asing ke Bahasa Arab yang sangat gencar dilakukan menjadi salah satu indikator unggulnya Daulah Abbasiyah. Pemerintah menggaji para penerjemah dengan bayaran yang tinggi. Bahkan khalifah menggaji penerjemah dengan emas seberat buku yang telah diterjemahkan.⁷ Dalam penerapan sistem upah bagi penerjemah di atas, tentu tidak akan dapat terlaksana apabila pemerintah tidak memiliki kekuatan dan kestabilan ekonomi yang baik. Kegemilangan yang diraih Daulah Abbasiyah tentu tidak lepas dari

⁵ A. Najili Aminullah, "Dinasti Abbasiyah, Politik, Peradaban dan Intelektual", *GENEOLOGI PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 02, Desember 2016, hal. 20.

⁶ Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Bagian Kesatu (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999).

⁷ Abdul Komar, "Baitul Hikmah Sebagai Pusat Peradaban Islam Pada Masa Dinasti 'Abbasiyah". *Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam*, Vol. 5, No. 1, hal. 207

peran tokoh pemimpin yang mampu membawa Abbasiyah menuju masa emasnya.

Pada pertengahan abad ke-8 M, empat khalifah awal memainkan peran sentral dalam proses urbanisasi dan pembangunan Baghdad sebagai pusat kekuasaan sekaligus peradaban. Empat khalifah tersebut ialah Abu Ja'far Al-Mansur (754–775 M), Al-Mahdi (775–785 M), Al-Hadi (785–786 M), dan Harun Al Rasyid (786–809 M).

Abu Ja'far Al Mansur khalifah kedua Abbasiyah yang meneruskan kekuasaan saudaranya yakni Abu Abbas As Saffah yang menjabat hanya selama empat tahun, memiliki peranan penting dalam urbanisasi Kota Baghdad.⁸ Pada masa awal pemerintahannya, ia menggunakan kekuasaannya dengan tangan besi untuk menjaga stabilitas politik negara. Ia tak segan menyingkirkan orang yang berpotensi menjadi lawan politiknya. Di antaranya adalah Abdullah bin Ali dan Shalih bin Ali yang tidak lain adalah paman Al Mansur sendiri yang sebelumnya ditugaskan menjadi Gubernur di Syria dan Mesir. Al Mansur mengeksekusi mereka melalui tangan panglimanya yakni Abu Muslim Al Khurasani. Pada tahun 755 M, Al Mansur menghukum mati Abu Muslim al-Khurasani karena dikhawatirkan menjadi pesaing baginya.⁹

Khalifah Abu Ja'far Al Mansur merupakan seorang pemimpin yang cerdas. Ia menjadi tokoh sentral yang membangun pondasi kemajuan

⁸ Nunzairina, “Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan Dan Kebangkitan Kaum Intelektual”, *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradab Islam)*, Vol. 3, No. 02 (2020), hal. 94.

⁹ A. Najili Aminullah, “Dinasti Bani Abassiyah, Politik, Peradaban Dan Intelektual”, *Genologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2 (2016), hal. 21.

peradaban Daulah Abbasiyah. Pada masa awal pemerintahannya Al Mansur mengambil langkah perubahan yang membawa Daulah Abbasiyah menjadi negara adidaya di masa mendatang. Langkah besar yang dilakukan oleh Al Mansur yaitu pemindahan Ibukota negara yang sebelumnya berada di Hasyimiyah, kemudian di pindahkan ke Baghdad, dekat dengan mantan ibu kota Persia Ctesiphon.

Al Mansur membuat tradisi baru dengan mengangkat seorang wazir yang membawahi departemen.¹⁰ Jawatan pos yang pada masa Bani Umayyah hanya bertugas mengantar surat, pada masa Al Mansur memiliki tugas lain yakni menghimpun berbagai informasi dari daerah-daerah sehingga administrasi berjalan dengan lancar. Selain itu, direktur pos juga memiliki tugas untuk melaporkan perilaku para gubernur di daerah kepada Khalifah.¹¹

Daulah Abbasiyah sangat memegang kuat falsafah guna mewujudkan pemerataan kemakmuran di masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pembangunan ekonomi dilakukan dengan sangat serius. Di tengah pergolakan kerajaan yang baru saja lahir, ia berhasil membangun perekonomian yang baik dengan meletakkan dasar politik dan ekonomi Abbasiyah yang menjadi modal untuk menjadi negara adidaya di kemudian hari. Atas prestasi tersebut Khalifah Abu Ja'far Al Mansur dianggap sebagai pendiri kedua Daulah Abbasiyah.¹²

¹⁰

¹¹ Abdul Syukur Al-Azizi, *Sejarah terlengkap peradaban Islam / Abdul Syukur Al-Azizi* (Yogyakarta : Noktah, 2017), hal. 183.

¹² Meriyati, "Perkembangan Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 4, no. 1, 14 Agustus 2018, hal. 47.

Program pemindahan ibukota yang dilakukan oleh Al Mansur merupakan langkah awal urbanisasi di wilayah tersebut. Al Mansur merencanakan Baghdad menjadi kota besar yang megah. Rencana ini kemudian dilanjutkan oleh putranya Al Mahdi sampai ke Al Rasyid. Kota Baghdad dibangun tidak hanya sebagai kota pusat administratif, melainkan juga sebagai pusat ekonomi dan intelektual terpenting di dunia.

Pembangunan Kota Baghdad bukan sekadar membangun fisik kota, tetapi juga pengembangan/transformasi sosial, politik dan intelektual Daulah Abbasiyah. Keempat khalifah ini memiliki fokus pengembangan yang berkesinambungan secara bertahap. Mulai dari pembangunan infrastruktur kota, penguatan institusi dan kebijakan serta pengembangan masyarakat melalui program pendidikan. Pada periode tersebut bisa disaksikan pembangunan pasar sebagai pusat ekonomi, peningkatan pendapatan negara melalui kebijakan yang efektif, pembangunan infrastruktur yang menunjang perdagangan dan pengembangan institusi pendidikan.

Penelitian ini menjadi penting karena penelitian mengenai Baghdad biasanya hanya berfokus pada satu khalifah. Kebanyakan penelitian hanya membahas masa keemasan Baghdad yang berfokus hanya pada satu periode khalifah. Sehingga terkesan bahwa kegemilangan Baghdad hanya dicapai oleh satu khalifah tertentu.

Proses panjang dari pembangunan Baghdad menjadi hal yang menarik dari penelitian ini. Bahwa pembangunan atau urbanisasi Kota Baghdad bukan sebagai karya tunggal dari seorang khalifah. Tapi merupakan hasil karya

pembangunan yang berkelanjutan mulai dari pembentukan pondasi, masuk ke fase stabilisasi sampai akhirnya mencapai puncak kejayaan. Penelitian ini menambal celah penulisan sejarah yang pada umumnya hanya berfokus pada satu tokoh.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sebagaimana yang sudah diuraikan pada latar belakang masalah, penelitian ini membahas mengenai Urbanisasi Kota Baghdad Abad ke 8 M (754 – 809 M). Objek penelitian ini dibatasi pada proses urbanisasi Kota Baghdad. Waktu penelitian juga dibatas dimulai dari tahun 754 M - 809 M. Tahun 754 M adalah masa Al Mansur mulai menjabat sebagai Khalifah Dinasti Abbasiyah. Tahun 809 M adalah masa berakhirnya jabatan Khalifah Harun Al Rasyid. Agar penelitian ini lebih terfokus dengan pembahasan intinya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi Abbasiyah sebelum urbanisasi Kota Baghdad?
2. Bagaimana kondisi sosial politik Abbasiyah pada abad ke 8 M?
3. Bagaimana proses urbanisasi Kota Baghdad Abad ke 8M?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian tentu mengacu kepada hasil yang nanti dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan maupun kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menjelaskan kondisi Abbasiyah sebelum urbanisasi Kota Baghdad.
2. Menjelaskan kondisi sosial politik Abbasiyah pada abad ke-8 M.

3. Menjelaskan proses urbanisasi Baghdad dan pertumbuhan ekonomi Abbasiyah.

Kegunaan penelitian ini antara lain

1. Menambah wawasan pembaca tentang Dinasti Abbasiyah
2. Menambah khazanah keilmuan Islam tentang Dinasti Abbasiyah
3. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, Skripsi berjudul Kebijakan Politik Khalifah Abu Ja'far Al-Manshur Pada Dinasti Abbasiyah Tahun 754-775 M. karya Linda Wati, Fakultas Adab & Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga (2021). Penelitian ini membahas kekuasaan Al Mansur yang berlangsung selama 22 tahun. Terdapat banyak perkembangan yang dilakukan oleh Al Mansur selama ia menjabat. Penelitian ini berfokus kebijakan politik Khalifah Al Mansur yang memiliki dampak situasi politik Abbasiyah.

Kedua, Skripsi dengan judul Sistem Ketatanegaraan Khalifah Abu Ja'far Al-Manshur Pada Masa Khilafah Abbasiyah Menurut Teori Ibnu Khaldun Tentang Kekuasaan, karya Ibrahim Taufiq Hidayatullah, Fakultas Syariah & Hukum, UIN Sunan Kalijaga (2020). Penelitian ini berfokus pada bagaimana sistem tata negara yang dijalankan pada masa Khalifah Al Mansur dan kaitannya dengan teori kekuasaan yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun.

Ketiga, artikel dalam jurnal yang berjudul “Menelisik Kebijakan Fiskal di Masa Kejayaan Islam: Studi Dinasti Umayyah dan Abbasiyah.”¹³ Pada artikel ini penulis menjelaskan kebijakan-kebijakan ekonomi terutama pada kebijakan fiskal di masa Dinasti Umayyah dan juga Abbasiyah. Tulisan ini cukup lengkap membahas mengenai strategi dari beberapa khalifah dalam membangun ekonomi negara.

Keempat, artikel dalam jurnal yang berjudul “Perkembangan Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah”.¹⁴ Artikel ini menjabarkan bagaimana Khalifah Abbasiyah mengembangkan perekonomian. Namun, tulisan ini tidak benar-benar fokus membahas ekonomi. Tulisan ini juga menerangkan pencapaian peradaban yang diraih pada masa awal-awal Abbasiyah sampai era Khalifah Al Ma'mun.

Kelima, artikel jurnal yang berjudul “Perkembangan Ekonomi dan Administrasi Pada Masa Bani Umayyah Dan Bani Abbasiyah”.¹⁵ Pada tulisan ini, membahas cukup dalam terkait perkembangan ekonomi dari masing-masing dinasti. Terdapat rangkuman dari berbagai kebijakan-kebijakan politik dan ekonomi dari khalifah-khalifah yang tersohor dari masing-masing dinasti.

¹³ Ian Rakhmawan Suherli, Sofian Al Hakim, Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, Aip Syarifudin, “Menelisik Kebijakan Fiskal di Masa Kejayaan Islam: Studi Dinasti Umayyah dan Abbasiyah”, *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 1, Juni 2023, hal. 148-158.

¹⁴Meriyati, M, “Perkembangan Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah”. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 4, No. 1, Agustus 2018, hal. 45-56.

¹⁵ Emi Hariyanti, Kholid Mawardi, Perkembangan Ekonomi Dan Administrasi Pemerintahan Masa Dinasti Umayyah, *Journal on Education*, Vol 06, No. 01, September-Desember 2023, hal. 1762-1773.

Selain perkembangan ekonomi, tulisan ini juga membahas mengenai perkembangan administrasi kenegaraan dari Dinasti Umayyah dan Abbasiyah.

Keenam, skripsi yang berjudul Kota Baghdad Sebagai Central Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah. skripsi ini membahas bagaimana Baghdad memiliki peran sebagai pusat peradaban Abbasiyah. Sedikit di ceritakan mengenai sejarah pembangunan Baghdad dari sebelum menjadi Ibukota Abbasiyah, sampai dipilih Al Mansur sebagai Ibukota yang strategis bagi Kekhalifahan Abbasiyah. Tulisan ini tidak membahas secara utuh perkembangan Baghdad, tapi hanya membahas Baghdad sebagai pusat ilmu pengetahuan.

Ketujuh, buku karya Ali Muhammad Ash-Shallabi yang diterjemahkan oleh Imam Fauji berjudul *Sejarah Daulah Umawiyah & Abbasiyah*, Jakarta Timur, Ummul Qura, 2016. Buku ini berisi tentang Sejarah Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah dari mulai berdirinya sampai masa keruntuhannya. Persamaan buku ini dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas sejarah dinasti Abbasiyah. Perbedaannya ialah buku ini hanya membahas secara singkat dari masing-masing khalifah pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. Sedangkan penelitian ini terfokus kepada pembangunan Baghdad menjadi kota Urban dan terbatas sampai masa Al Rasyid.

Kedelapan, buku karya M. Abdul Karim yang berjudul *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta, Bagaskara Yogyakarta, 2017. Buku ini berisi tentang perjalanan pemikiran dan peradaban Islam dari masa Nabi Muhammad SAW. hingga masa modern. Persamaan dengan penelitian ini

adalah, sama-sama membahas mengenai peradaban Islam yang di dalamnya juga termasuk peradaban pada masa Dinasti Abbasiyah. Perbedaan dengan penelitian ini ialah, buku tersebut mengulas secara umum peradaban dari masing-masing periode. Sedangkan penelitian ini fokus membahas Urbanisasi Baghdad sampai pada masa Harun Al Rasyid.

E. Landasan Teori

Untuk memahami masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosio-politik. Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengetahui tindakan-tindakan social yang dilakukan oleh manusia yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat (Weber).¹⁶ Pada penelitian ini, pendekatan sosiologi berfungsi untuk menganalisis kegiatan atau aktivitas ekonomi pada masa Dinasti Abbasiyah. Pendekatan politik pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui situasi politik dan kebijakan khalifah dalam pembangunan ekonomi.

Penelitian ini menganalisis Urbanisasi Kota Baghdad. Oleh karena itu konsep ialah konsep Urbanisasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia urbanisasi diartikan sebagai perpindahan penduduk secara berduyun-duyun dari desa (kota kecil, daerah) ke kota besar.¹⁷ Sementara menurut Lewis Mumford dalam buku *The City in History: It's Origin, Its Transformations, and Its Prospect*, ia mengemukakan bahwa urbanisasi adalah proses adanya

¹⁶ Cynthia Paramitha, "Sosiologi Politik: Pengertian, Konsep dan Contoh," *Deepublish Store* (blog), 28 Agustus 2023, https://deepublishstore.com/blog/materi/sosiologi-politik/#3_Pengertian_Sosiologi_Politik.

¹⁷ religiositas. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 21 Agu 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/urbanisasi>

pergeseran dari kelompok masyarakat yang pada mulanya berorientasi pada bidang pertanian dan juga pedesaan menjadi masyarakat yang berfokus dengan kegiatan industri dan perkotaan, yang mana kota berfungsi sebagai pusat dari inovasi, ekonomi dan juga kebudayaan.¹⁸ Dari definisi urbanisasi di atas sangat relevan dengan penelitian ini yang mengkaji lebih dalam tentang urbanisasi Kota Baghdad yang memberikan pengaruh terhadap perekonomian negara. Beberapa ciri urbanisasi menurut Mumford di antaranya ialah:

1. Terciptanya pusat inovasi dan kreativitas;
2. Konsentrasi dan diversifikasi kegiatan ekonomi;
3. Perubahan struktur sosial;
4. Peningkatan interaksi sosial dan
5. Pembangunan infrastruktur.

Mumford berpendapat bahwasanya urbanisasi tidak sebatas fenomena fisik, melainkan proses sosial dan budaya yang sangat kompleks yang berpengaruh pada semua aspek kehidupan masyarakat.¹⁹

Urbanisasi kota Baghdad menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi Abbasiyah, karena pembangunan Baghdad menjadi Ibukota oleh Khalifah Al Mansur memenuhi kriteria urbanisasi dari Mumford. Jika kita mengacu kepada kriteria atau ciri urbanisasi di atas, maka teori ini tepat mengatakan bahwa urbanisasi memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur, pengelolaan sumber daya, kota sebagai pusat inovasi, perubahan

¹⁸ Lewis Mumford, *The City in History: Its Origin, Its Transformations, and Its Prospects*, (New York: Harcourt, Brace & World, 1961), hal. 193.

¹⁹ *Ibid*, hal. 201.

struktur sosial dan peningkatan interaksi sosial merupakan instrumen yang dapat menunjang roda perekonomian dan memberikan dampak positif pertumbuhan ekonomi sebagai akibat dari urbanisasi.

F. Metode Penelitian

Penelitian sejarah membuat metode penelitian sejarah menjadi hal yang sangat penting dan harus ada. Mengutip perkataan Gilbert J. Garraghan dalam buku *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* karya Dudung Abdurrahman, Gilbert mengatakan bahwa “metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis”.²⁰ Metode penelitian sejarah sendiri terdiri dari empat tahapan yaitu

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal penelitian sejarah yakni pengumpulan sumber baik berupa catatan sejarah, sumber lisan maupun fakta-fakta lain yang mampu menggambarkan kejadian yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan bisa berupa sumber primer maupun sekunder. Sumber primer bisa berasal dari pelaku sejarah atau saksi sejarah itu sendiri. Sedangkan sekunder tidak langsung bisa berupa catatan yang dituliskan oleh bukan pelaku sejarah atau cerita dari perantara pelaku sejarah.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi penelitian sejarah Islam*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Ombak, t.t.), hal. 100.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber tertulis. Peneliti mengumpulkan sumber sejarah yang berhubungan dengan Dinasti Abbasiyah, khususnya mengenai masa pemerintahan Khalifah Al Mansur sampai Al Rasyid. Peneliti melakukan pengumpulan sumber dengan studi kepustakaan. Peneliti melakukan penelusuran sumber ke perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, beberapa perpustakaan di DIY dan perpustakaan daring. Peneliti menggunakan sumber primer dalam buku *Tarikh Madinat as-Salam* yang menggunakan alat bantu google penerjemah untuk mengalihbahasakan karya tersebut. Sumber sekunder peneliti menggunakan beberapa karya seperti Tarikh At Thabari versi terjemahan berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia yang membahas mengenai sejarah Abbasiyah. Kemudian ada Tarikh Khulafa' karya Imam Suyuthi yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indoensia, buku karya Ali Muhammad Ash Shallabi yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berjudul Sejarah Daulah Umawiyah & Abbasiyah. Serta beberapa artikel jurnal yang menguatkan isi penelitian.

2. Verifikasi

Setelah mengumpulkan sumber, peneliti perlu mengolah sumber tersebut ke tahapan selanjutnya yaitu kritik sumber/verifikasi. Dalam menguji sumber yang sudah di dapatkan, ada dua acara yang harus dilakukan yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern digunakan untuk memverifikasi ke ontentikan sebuah sumber dengan cara membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain. Kritik

ekstern dilakukan dengan mencocokkan bahasa, gaya tulisan, dan lain-lain.

Sumber tertulis yang peneliti dapatkan peneliti bandingkan dengan sumber lainnya baik dari isi maupun data di dalamnya. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan beberapa sumber seperti karya dari At Thabari, Imam Suyuthi dan Ali Muhammad Ash Shallabi dengan sumber lainnya yang peneliti dapatkan selama masa penelitian.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran dilakukan terhadap data yang sudah diverifikasi. Interpretasi dibagi menjadi dua macam yaitu analisis atau menguraikan dan sintesis atau menyatukan. Pada tahap ini peneliti menganalisis dan menguraikan sumber-sumber yang telah melalui tahap verifikasi lalu menyatukan semua informasi yang berasal dari beberapa sumber menjadi satu.

4. Historiografi

Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil dari penelitian sejarah yang dilakukan menjadi sebuah tulisan sejarah yang berdasarkan fakta-fakta dan data yang telah dianalisis. Metode penelitian historiografi ini juga bersifat kronologis, karena akan mencakup isi dari tahap awal hingga akhir atau hasil penelitian. Pada tahap inilah peneliti menulis hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan setelah melalui berbagai tahapan. Peneliti menggunakan seluruh data yang telah di

interpretasi dan membuatnya menjadi tulisan sejarah yang bersifat kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini memiliki hasil yang optimal dan lebih mudah untuk dipahami, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut

Bab I sebagai pendahuluan yang memaparkan secara umum mengenai latar belakang penelitian ini dibuat. Bab 1 sendiri di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai kondisi Abbasiyah sebelum urbanisasi Kota Baghdad. Pembahasan ini ditulis untuk mengetahui gambaran Abbasiyah dari segi politik dan sosial sebelum proses urbanisasi dilakukan oleh Khalifah Al Mansur. Hal ini berguna untuk menjadi pembanding kondisi negara dari sebelum proses urbanisasi dan pasca urbanisasi Baghdad.

Bab III membahas mengenai kondisi sosial politik pada masa Khalifah Al Mansur sampai Khalifah Harun Al Rasyid. Pembahasan mengenai gambaran kondisi sosial dan politik pada masa tersebut berguna untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan dari tiap-tiap khalifah dan situasi seperti apa yang di hadapi oleh khalifah-khalifah tersebut.

Bab IV membahas mengenai proses urbanisasi Kota Baghdad dan pertumbuhan ekonomi Abbasiyah. Pada bab ini akan menguraikan bagaimana

proses Al Mansur sampai Harun Al Rasyid membangun Kota Baghdad menjadi pusat peradaban Abbasiya.

Bab V, merupakan bab terakhir dari penelitian ini. Bab ini berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban atas rumusan masalah dan isi pokok dalam penelitian. Sedangkan saran adalah hal-hal yang belum dijelaskan dalam penelitian ini dan ditunjukan untuk peneliti selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses urbanisasi sebuah kota adalah sebuah perjalanan panjang yang memerlukan kesinambungan visi, kebijakan, dan kepemimpinan. Dalam konteks penelitian ini, pembangunan kota Baghdad tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui proses panjang yang berlangsung selama kurang lebih lima dekade, yakni sejak masa pemerintahan Khalifah al-Mansur (754) sang konseptor kota Baghdad hingga mencapai puncaknya pada masa Harun al-Rasyid (809). Setiap khalifah pada rentang periode ini memberikan kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi dalam membangun Baghdad sebagai pusat kekuasaan dan peradaban Islam. Urbanisasi Baghdad ini mencerminkan bagaimana strategi politik, pembangunan ekonomi serta penguatan sosial budaya dapat dijalankan secara berkelanjutan untuk mewujudkan kota metropolitan yang kompleks dan maju.

Adapun berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya mengenai proses urbanisasi kota Baghdad pada abad ke-8 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kondisi Dinasti Abbasiyah sebelum dimulainya proses urbanisasi Baghdad masih berada dalam fase transisi dan konsolidasi politik. Sebagai negara yang baru berdiri, Abbasiyah menghadapi berbagai tantangan, termasuk pemberontakan internal, konflik legitimasi, serta kebutuhan untuk memisahkan diri dari warisan administrasi Umayyah. Dalam situasi ini, Khalifah al-Mansur

memegang peranan penting dengan memilih lokasi ibu kota baru yang strategis dan aman, yakni Baghdad. Keputusan ini menjadi titik awal dari proses urbanisasi yang sistematis dan terencana.

Kedua, dinamika sosial-politik Abbasiyah sepanjang abad ke-8 M menunjukkan bahwa stabilitas negara dibangun secara bertahap melalui reformasi kelembagaan dan penguatan sistem pemerintahan. Meskipun pergolakan politik sempat mewarnai masa awal pemerintahan, para khalifah berhasil menanggulangi berbagai tantangan tersebut. Al-Mansur memulai reformasi birokrasi dan menciptakan sistem administrasi yang efisien. Al-Mahdi melanjutkannya dengan memperkuat perekonomian negara melalui pengembangan infrastruktur dan produktivitas pertanian. Al-Hadi tidak memberikan kontribusi signifikan karena masa pemerintahannya singkat dan diliputi konflik internal. Sementara itu, Harun al-Rasyid menekankan pembangunan sumber daya manusia dan pengembangan ilmu pengetahuan yang menjadikan Baghdad sebagai pusat intelektual dunia Islam.

Ketiga, proses urbanisasi Baghdad merupakan hasil dari kesinambungan kebijakan dari satu pemerintahan ke pemerintahan berikutnya. Dimulai dengan pembangunan fisik dan penguatan ekonomi oleh al-Mansur dan al-Mahdi, urbanisasi kemudian berkembang ke arah transformasi sosial dan budaya pada masa Harun al-Rasyid. Proses ini telah memenuhi seluruh indikator urbanisasi sebagaimana dikemukakan oleh Lewis Mumford, yakni terciptanya pusat inovasi, diversifikasi kegiatan ekonomi, perubahan struktur sosial, peningkatan interaksi masyarakat, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung

kehidupan kota secara menyeluruh. Baghdad pada akhirnya bukan hanya menjadi pusat pemerintahan Abbasiyah, tetapi juga simbol keberhasilan dunia Islam dalam membangun kota modern yang bercorak peradaban. **Saran**

Penelitian ini bukan penelitian pertama yang membahas Baghdad sebagai ibukota Abbasiyah. Sudah terdapat penelitian sebelumnya yang membahas namun dengan aspek yang lain. Penelitian ini dibatasi oleh Urbanisasi Kota Baghdad Abad ke-8. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa membahas aspek lain seperti militer yang hanya disinggung sedikit dalam penelitian ini. Militer Abbasiyah dapat diteliti lebih dalam mengenai peranannya dalam mempertahankan dan memperluas wilayah Abbasiyah.

B. Saran

Penelitian ini bukan kajian pertama yang membahas Baghdad sebagai ibu kota Dinasti Abbasiyah. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengangkat tema serupa, namun dengan fokus yang berbeda, seperti aspek keilmuan, kebudayaan, maupun kedudukannya sebagai pusat peradaban Islam. Penelitian ini secara khusus dibatasi pada kajian urbanisasi Kota Baghdad pada abad ke-8 M, dengan menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur, peran para khalifah, serta dampaknya terhadap perkembangan ekonomi dan sosial.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan kajian ini dengan menyoroti aspek lain yang belum dibahas secara mendalam, seperti militerisasi Abbasiyah. Peran militer dalam menjaga stabilitas politik, mempertahankan wilayah, serta memperluas kekuasaan Abbasiyah merupakan tema penting yang layak diteliti lebih jauh. Kajian

tentang struktur militer, strategi pertahanan kota, hingga interaksi antara militer dan sipil dalam kehidupan urban Baghdad akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dinamika kekhalifahan Islam pada masa klasik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Ahmad Fananie, N. M. (2021). Refleksi Kemunduran Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. *An-Nufus: Jurnal Kajian Islam, Tasawuf dan Psikoterapi*, 41-57.
- Aizid, R. (2014). *Kitab Sejarah Terlengkap Peradaban-Peradaban Besar Dunia Dari Sebelum Masehi Hingga Modern*. Yogyakarta: Laksana.
- Aizid, R. (2015). *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aizid, R. (2017). *Pesona Baghdad & Andalusia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Azizi, A. S. (2017). *Sejarah terlengkap peradaban Islam / Abdul Syukur Al-Azizi*. Yogyakarta: Noktah.
- al-Isy, Y. (2007). *Disanti Abbasiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Khudari, S. M. (2016). *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Abbasiyah*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- al-Tabari, A. J. (1990). *The History of al-Tabari* (Vol. 27). (H. Kennedy, Penerj.) New York: The State University of New York Press.
- Aminullah, A. N. (2016). DINASTI BANI ABASSIYAH, POLITIK, PERADABAN DAN INTELEKTUAL. 3.
- Amstrong, K. (2014). *Sejarah Islam: Telaah Ringkas-komprensif Perkembangan Islam Sepanjang Sejarah*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Ansary, T. (2012). *Dari Puncak Baghdad: Sejarah Dunia Versi Islam*. Jakrta: Zaman.
- Arif Amirudin, W. S. (2025). Peran Bail Al-Hikmah pada Masa Harun Al-Rasyid dalam Mengembangkan Peradaban Ilmu Pengetahuan yang Pesat. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 38-54.
- Ath-Thabari, A. J. (2011). *Shahih Tarikh At Thabari*. (F. U. Lukmanul Hakim, Penerj.) Jakarta: Pustaka Azzam.
- Bauer, S. W. (2016). *Sejarah Dunia Kuno: Dari Cerita-cerita Tertua Sampai Jatuhnya Roma*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Bella Safitri, D. S. (2022). Kontribusi Peradaban Bangsa Babilonia Dalam Perkembangan Budaya Pada Abad 21. *Dewaruci: Jurnal Sejarah dan Pengajarannya*, 1-13.
- Bobrick, B. (2012). *The Caliph Splendor; Islam and The West In The Golden Age of Baghdad*. New York: Simon & Schuster.
- Bulliet, R. W. (2009). *Cotton, Climate and Camels In Early Islamic Iran: A Moment in World History*. New York: Columbia University Press.
- Bustomi, H. A. (2008). *Sejarah Para Khalifah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Dawami, M. I. (2009). Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Periode Harun Al-Rasyid dan Al-Makmun. *Adabiyyat*, 95-110.
- Dewita Sekar Wangi, M. M. (2023). Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah (Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Politik, Ekonomi dan Sosial Budaya). *Tsaqofah & Tarikh*, 8, 13-22.
- Edianto. (2017). Bani Abbasiyah (Pembentukan, Perkembangan dan Kemajuan). *Jurnal Al-Hikmah*, 38-59.
- Emi Hariyanti, K. M. (2023). Perkembangan Ekonomi dan Administrasi Pemerintahan Masa Dinasti Umayyah. *Journal on Education*, 1762-1773.
- Fabianus Aksa, F. A. (2014). Peradaban Mesopotamia Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Kawasan Timur Tengah. *Dearuci: Jurnal Sejarah & Pengajarannya*, 1-13.
- Fadila Rosyada Hariri, W. L. (2024, Juli 1). *Pertempuran Talas, Konflik Dinasti Tang dan Daulah Abbasiyah*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://www.kompas.com/stori/read/2024/07/01/160000179/pertempuran-talas-konflik-dinasti-tang-dan-daulah-abbasiyah>
- Fadlurrahman, A. R. (2019). Peran Harun Al Rasyid terhadap Pendidikan Islam di Era Daulah Abbasiyah. *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*, 185-202.
- Gozali, H. M. (1998). Bani Abbas: Perkembangan Politik dan Administrasi. *Al-Qalam*, 9-14.
- Gunawan, I. (2014). *Legenda 4 Umara besar: Kisah Seni Memimpin dari Penguasa Empat Dinasti Islam*. Jakarta: Quanta.
- Haris, M. (2018). Situasi Politik Dinasti Umayyah dan Abbasiyah. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 391-406.

- Hassan, T. b. (2012). *Pemerintahan Kerajaan Bani Abbasiyah*. Johor Baru: Jahabersa.
- Hibri, T. E. (2021). *The Abbasid Vhalipate: A History*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hitti, P. K. (1970). *History of The Arabs*. London: Macmillan Education.
- Hitti, P. K. (2006). *History of The Arabs*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Hourani, A. (2004). *Sejarah Bangsa-Bangsa Muslim*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Ian Rakhmawan Suherli, S. A. (2023). Menelisik Kebijakan Fiskal di Masa Kejayaan Islam: Studi Dinasti Umayyah dan Abbasiyah. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 148-158.
- Ibrahim, A. (2021). Kota Baghdad Sebagai Central Peradaban Islam Pada Masa Dinastib Abbasiyah. 3(1).
- Jacobs, J. (1970). *The Economy of Cities*. New York: Random House.
- Jens Scheiner, I. T. (2022). *Baghdad: From Its Beginnings to the 14th Century*. Leiden: Brill.
- Kamilla, D. H. (2023). Sistem Ekonomi Islam pada Masa Bani Abbasiyah dan Potensinya dalam Ekonomi Masa Kini. *Jurnal Nirwasita*, 117-126.
- Kasmiati. (2006). Harun ar-Rasyid. *Jurnal Hunafa*, 91-100.
- Kennedy, H. (2004). *When Baghdad Ruled The Muslim World: The Rise and Fall of Islam's Greatest Dynasty*. Boston: Da Capo Press.
- Khalil, S. A. (1997). *Harun Al Rasyid: Amir Para Khalifah & Raja Teragung di Dunia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Komar, A. (2009). Baitul Hikmah Sebagai Pusat Peradaban Islam Pada Masa Dinasti "Abbasiyah". *Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam*, 5, 200-218.
- Lapidus, I. M. (1999). *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Levy, R. (1929). *A Baghdad Chronicle*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahmud, S. F. (1959). *The Story of Islam*. Oxford: Oxford University Press.
- Mahroes, S. (2015). Kebangkitan Pendidikan Bani Abbasiyah Perspektif Sejarah Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiya*, 77-108.
- Malik, M. K. (2017). Potret Kekhalifahan Islam Dinamika Kepemimpinan Pasca al-Khulafa al-Rastidun Hingga Turki Utsmani. *Jurnal Tsaqofah*, 137-138.

- Marozzi, J. (2014). *Baghdad: City of Peace, City of Blood*. London; New York: Allen Lane, an imprint of Penguin Books.
- Meriyati. (2018). Perkembangan Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah. 4.
- Meriyati. (2018). Perkembangan Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah. 4(1).
- Michelle, G. (1995). *Architecture of The Islamic World: It's History and Social Meaning*. London: Thames & Hudson.
- Mumford, L. (1961). *The City in History: Its Origins, Its Transformations, and Its Prospects*.
- Munir, S. (2009). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah.
- N., R. F. (2013). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Pusat Kajian Islam Fakultas Agama Islam Universitasb Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Nadiyah, N. (2024, Oktober 29). *Dari China ke Baghdad: Sejarah Revolusi Kertas 751 M*. Diambil kembali dari Serambi Muslim: <https://www.serambimuslim.com/pilihan-editor/dari-china-ke-baghdad-sejarah-revolusi-kertas-751-m>
- Nasution, A. (2017). Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Periode Harun Al-Rasyid dan Al-Makmun. *Al-Hadi*, 395-402.
- Nasution, S. (2013). Politik Kepentingan: Analisis Historis Kasus Abu Muslim al-Khurasani di Masa Daulah Umaiyah dan Abbasiyah. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 561-581.
- Nelly Lestari, P. A. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. 2.
- Nunzairina. (2020). Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan, dan Kebangkitan Kaum Intelektual. *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 3, 93-103.
- Nurlidawati. (2014). Sungai Sebagai Wadah Awal Munculnya Peradaban Umat Manusia. *Jurnal Al Rihlah*, 96-106.
- Nurwahida, S. S. (2024). Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah. *Jurnal PAPPASANG: Jurnal Studi Alquran-hadis dan Pemikiran islam*, 228-249.
- Nuzulul Hidayati, M. (2021). Harun Ar-Rasyid: Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Islam klasik (786–809 M). *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 504-509.

- Paramitha, C. (2023, Agustus 28). *Sosiologi Politik: Pengertian, Konsep dan Contoh*. Diambil kembali dari Deepublish Store: https://deepublishstore.com/blog/materi/sosiologi-politik/#3_Pengertian_Sosiologi_Politik
- Ridwanto, S. (2023). *Pemikiran Ekonomi Islam Masa Daulah Abbasiyah*. 12.
- Shaban, M. A. (1970). *The Abbasid Revolution*. Cambridge: Syndics of The Cambridge University Press.
- Sibaru, I. M. (1992). *Qadha al-Qudha fi al-Islam*. Beirut: Dar-al-Nahdah al-Arabiyyah.
- Sosiologi Politik: Pengertian, Konsep dan Contoh*. (2023, October 9). Dipetik March 26, 2024, dari Deepublish Store: <https://deepublishstore.com/blog/materi/sosiologi-politik/>
- Sou'yb, J. (1977). *Sejarah Daulat Abbasiyah I*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sri Wulandari, E. R. (2023). *Arsitektur Kota Bagdad Pada Khalifah Abu Ja'far Al Mansur*. *Jurnal Hikmah*, 101-116.
- Stern, A. H. (1970). *The Islamic City*. Oxford: Bruno Cassirer Oxford.
- Sulaiman. (2021). *Sistem Ekonomi Dinasti Abbasiyah (Tinjauan Historis Pada Masa Pemerintahan Khalifah Al-Mansur 95 H-159 H/714 M- 775 M)*. *MUAMALATUNA*, 84-102.
- Suyuthi, I. a. (2000). *Tarikh Khulafa': Sejarah Para Penguasa Islam*. (S. Rahma, Penerj.) Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Umar, M. (2009). *Mesopotamia dan Mesir Kuno: Awal mula Peradaban*. *Jurnal El-Harakah*, 198-215.